BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian yang Relevan

Peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

2.1.1 Penelitian oleh Syamsuddin Amir, Pada tahun 2021, yang berjudul“Problematika program tahfidz di pondok pesantren” (Jurnal volume 31 Nomor 2 Tahun 2021). Pada penelitian ini metode yang di gunakan dalam menghafal al qur’an adalah talaqqi (metode menghafal dengan cara menyetorkan atau mendengarkan hafalan kepada seorang guru). Problematika yang dihadapi peserta didik yaitu rasa malas, kurang fokus, banyak kegiatan, faktor waktu, kurang pembimbing, dan faktor lingkungan. Ditemukan solusi pada penelian ini yaitu: Melawan malas dengan motivasi, Memberi target hafalan yang jelas, Mengurangi kegiatan ekstra kulikuler sekolah, dan Memisahkan asrama santri tahfidz.

2.1.2 Skripsi Rike Roziani Nursafrina, NIM. 210317160 IAIN Ponorogo tahun 2021 yang berjudul "Problematika Menghafal Al Qur'an Santri Sekolah Menengah Pertama Di Ma'had Al Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo". Problematika yang dihadapi peserta didik dalam menghafal yaitu: rasa malas dan ngantuk, pengaruh teman, dan banyaknya kegiatan. Solusi yang diberikan asatidz yaitu: bimbingan dari para asatidz, pemberian motivasi, dan muroja'ah.

2.1.3 Penelitian oleh Septia Wahyuni, pada tahun 2023, yang berjudul "Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Pasaman" (Jurnal Ilmu Pendidikan volume 3 No 1 Tahun 2023). Pada penelitian ini menggunakan metode talaqqi. Problematika yang dihadapi peserta didik yaitu: banyak kegiatan, fakor lingkungan, kurangnya dukungan orang tua, gadget. Upaya yang dilakukan para asatidz bekerjasama dengan orang tua.

Tabel 1.1

Persamaan Dan Perbedaan Kajian Pustaka

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Problematika program tahfidz di pondok pesantren	➢ Problematika rasa malas, kurang fokus, banyak kegiatan, faktor waktu, kurang pembimbing, dan faktor lingkungan.	➢ Lokasi penelitian ini dilakukan pada tingkat lingkungan pondok pesantren. ➢ solusi pada penelian ini Melawan malas dengan motivasi, Memberi target hafalan yang jelas, Mengurangi kegiatan ekstra kulikuler sekolah, dan Memisahkan asrama santri tahfidz. ➢ Penelitian ini menggunakan metode talaqqi.
2.	Problematika Menghafal Al Qur'an Santri Sekolah Menengah Pertama Di Ma'had Al Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo	➢ Problematika rasa malas dan ngantuk, pengaruh teman, dan banyaknya kegiatan	➢ Lokasi penelitian ini dilakukan pada tingkat Santri Sekolah Menengah Pertama Di Ma'had Al Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an. ➢ Solusi yang diberikan asatidz yaitu: bimbingan dari para asatidz, pemberian motivasi, dan muroja'ah.
3.	Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Pasaman	➢ Problematika banyak kegiatan, fakor lingkungan, kurangnya dukungan orang tua, gadget	➢ Lokasi penelitian ini dilakukan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah Negeri ➢ Upaya yang dilakukan bekerjasama dengan orang tua. ➢ Penelitian ini menggunakan metode talaqqi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Problematika

Problematika berasal dari problem yang artinya masalah. Problematika merupakan masalah dalam program yang mengganggu sehingga program tidak berjalan dengan baik, maka harus diselesaikan dengan solusi solusi yang tepat.[8] Seseorang yang mengalami sebuah maalah dinamakan problematika, Benuk konkrit masalah tersebut adalah hambatan atau rintang dan juga factor tertentu.[9] Jadi problematika adalah sesuatu yang harus diselesaikan karena terdapat ketidak sesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa problematika merupakan suatu permasalahan yang belum terungkap dimana dalam permasalahan tersebut memerlukan pemecahan masalah dan perbaikan.

2.2.2 Program Tahfidz Al Qur'an

Program merupakan sistem, yaitu kegiatan yang dilakukan secara teratur atau berkesinambungan. Dalam organisasi selalu melaksanakan sebuah program yang melibatkan sekelompok

---

[8] Lia fatra Nurlaela, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Keterampilan Berbicara Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Bindo Sastra Nasional Bahasa Arab*, 6.2 (2020), pp. 552–68.

[9] Salman Alfarisyi, 'Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Bandar Klipa', *Edumaniora:Jurnal Pendidikandan Humaniora*, 01.02 (2022), pp. 181–90.

orang.[10] Program adalah rencana yang diaktualisasikan dengan mengikutsertakan semua unit, mengandung ketetapan dan dan rancangan aktivitas dalam kurun waku tertentu.[11] Dari penjelasan diatas dapat diketahui program merupakan sebuah rancangan kegiatan yang terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu.

Tahfidz dalam Bahasa arab berasal dari kata حَفِظَ – يَحْفَظُ yang berarti menghafal, menjaga hafalan. Menghafal merupakan elafalan pelajaran secara langsung tanpa berpikir lama,proses menghafal yaitu mengulang ulang pelajaran dengan kesabaran penuh.[12] Orang yang melakukan hafalan disebut al hafizh atau muhafizh. Keutamaan penghafal al qur'an akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT, dan malaikat selalu membersamainya untuk melindungi dan mengajaknya melakukan kebaikan. Mempelajari al qur'an sebuah kewajiban bagi umat muslim sebagai landasan hidup. Dasar menghafal al qur'an bersumber dari ajaran agama islam yaitu al qur'an dan as sunnah.[13]

---

[10] Zulkipli, Febriyant, and Bitri Ayuni, 'Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sd Sains Alumnika Palembang', *Al-Munadzomah*, 2.1 (2022), pp. 9–15, doi:10.51192/almunadzomah.v2i1.309.

[11] Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani and Erio Yudha Tama, 'Pelaksanaan Program Pendampingan Tadarus Al-Quran Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik', *Tamaddun*, 24.2 (2023), p. 063, doi:10.30587/tamaddun.v24i2.6360.

[12] Syahid.

[13] Saipul Anwar and Iswantir M, 'Implementasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi', *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1.3 (2023), pp. 159–68, doi:10.59031/jkppk.v1i4.238.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُوْنَ

Artinya:"Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan al qur'an dan Seseungguhnya kami benar benar memeliharanya".(Q.S: Al Hijr. 9)

Pada ayat ini Allah memberi jaminan kesucian dan kemurnian al qur'an, Allah selalu menjaga al qur'an salah satunya melalui hafalan para qurra'. Membaca al qur'an merupakan salah satu cara untuk meningkatkan iman dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kuatnya iman dan bagusnya akhlak bersumber dari firman Allah SWT yaitu al qur'an, Al-Qur'an berasal dari sisi Allah sehingga memiliki kemuliaan dan keagungan.[14] Maka pengertian tahfidz al-qur'an adalah menghafal al-qur'an, sedangkan orang yang menghafalkannya adalah hafiz.

Al qur'an merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pelengkap dari kitab kitab sebelumnya, Salah satu ciri kitab al qur'an adalah meskipun dalam Bahasa arab, namun sangat mudah untuk difahami dan dihafal, karena sempurna dalam fungsi utamanya yaitu sebagai pedoman umat manusia. Kehebatan al qur'an terlihat dari pelafalanya, susunan kalimat, ayatnya dan mudah bagi yang ingin menghafalkannya. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa

[14] Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani dan Masyrifatul Faizah, 'Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan', *Tamaddun*, 22.2 (2021), p. 139, doi:10.30587/tamaddun.v22i2.3626.

banyak yang ingin menghafalkannya dan menjadikan al qur'an sebagai wadah pedoman kehidupan.[15] Dalam islam al qur'an sebagai sumber utama kehidupan yang perlu pemahaman secara mendalam, pembelajaran al qur'an tidak luput dari peran guru dan orang tua.

Peran guru dan orang tua sebagai pendidik, pendidik dalam islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab pendidik dalam perkembangan anak didik. Awal mulanya pendidik utama seorang anak adalah orang tua, Seiring berjalannya zaman kebanyakan orang tua menyerahkan tugas pendidik kepada guru karena lebih efektif dan efesien.[16] Sehingga dengan kerjasama, komunikasi, dan pengawasan bersama yang efektif antara orang tua dan guru, anak dapat memperoleh Pendidikan Al-Qur'an yang komprehensif dan baik.

---

[15] Muhammad Muzakki, Abdul Gani, and Zulkifli Zulkifli, 'Problematika Yang Muncul Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Model Pembelajaran Tutorial Sebaya.', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13.2 (2021), pp. 91–100, doi:10.21137/jpp.2021.13.2.4.

[16] Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, Su'aib Muhammad, and Mohammad Samsul Ulum, 'Kualifikasi Dan Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur'an-Hadits', *Tadarus*, 9.2 (2020), doi:10.30651/td.v9i2.6754.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah dasar pemikiran peneliti untuk menganalisa perencanaan penelitian, kerangka berpikir memuat teori, dalil, konsep yang dijadikan dasar penelitian.[17] Peneliti menyajikan kerangka berpikir berupa pradigma penelitian yaitu bagan yang menunjukkan pemikiran peneliti serta keterkaitan antar variabel yang diteliti. Kerangka berpikir dalam penelitian memfokuskan pada problematika program tahfidz al qur'an pada peserta didik kelas VII SMP IT Al Ibrah.

Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir penelitian

[17] Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, 'Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif', *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.1 (2023), pp. 160–66.